

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait pola komunikasi antar budaya mahasiswa Pattani Thailand di IAIN Tulungagung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Proses komunikasi antar budaya mahasiswa Pattani di IAIN Tulungagung terjadi pada dua tempat, yakni lingkungan tempat tinggal dan lingkungan perkuliahan. Pada lingkungan tempat tinggal, proses komunikasi antar budaya antara mahasiswa Pattani dan masyarakat Tulungagung berjalan dengan harmonis. Sejak kedatangan mereka di tahun 2016, mahasiswa Pattani sering berbaur dan berinteraksi dengan masyarakat Tulungagung. Mahasiswa Pattani menghargai penduduk setempat dengan menjunjung tinggi budaya, adat, dan kebiasaan yang berlaku di lingkungan tersebut seperti mengikuti yasinan, tahlilan, ta'ziyyah dan menghadiri acara-acara lainnya. Masyarakat Tulungagungpun juga menghargai perbedaan yang terdapat pada mahasiswa Pattani, sehingga terciptalah hubungan yang baik antar keduanya.

Pada lingkungan perkuliahan, mahasiswa Pattani berinteraksi dengan mahasiswa lokal, dosen dan staff IAIN Tulungagung. Hubungan yang tercipta diantara mereka juga berjalan harmonis. Pada awal tinggal dan belajar di Tulungagung, mahasiswa Pattani mengalami kesulitan saat berinteraksi, karena belum memahami budaya, kebiasaan sekaligus bahasa yang biasa digunakan sehari-hari, yakni bahasa Indonesia dan Jawa. Tetapi seiring berjalannya waktu, mahasiswa Pattani mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan IAIN Tulungagung.

Proses komunikasi antar budaya terjadi karena adanya interaksi dua arah secara langsung. Setiap hari mahasiswa Pattani dan mahasiswa lokal

IAIN Tulungagung melakukan komunikasi seperti menanyakan kabar, membahas tentang kehidupan, meminta saran, saling bertukar pikiran serta membahas isu-isu terkini sebagai bahan perbincangan mereka. Selain itu, mahasiswa Pattani dan mahasiswa lokal IAIN Tulungagung juga membahas tentang budaya mereka masing-masing. Sebab dengan memahami budaya satu sama lain, komunikasi antar budaya akan berjalan dengan efektif. Efektifitas komunikasi antar budaya juga dipengaruhi oleh unsur komunikasi, diantaranya komunikator, komunikan, pesan, media, umpan balik dan suasana.

Komunikasi antar budaya berjalan bukan berarti tanpa adanya gangguan. Mahasiswa Pattani mengalami gangguan komunikasi antar budaya diantaranya timbulnya stereotipe, etnosentrisme, skeptis, prasangka serta perbedaan kebiasaan antara mereka dengan mahasiswa lokal IAIN Tulungagung sehingga mengakibatkan mereka terus menjaga identitas mereka tanpa terpengaruh apapun. Artinya identitas sebagai muslim Pattani yang sangat religius akan mereka jaga dan terus lestarikan sampai mereka kembali ke tempat asal mereka.

Diakhir penelitian ini, peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini telah memberikan *impact* pentingnya dalam pola komunikasi antar budaya mahasiswa Pattani dan mahasiswa lokal di IAIN Tulungagung. Selain sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai media untuk menyatakan identitas sosial, integrasi sosial sehingga dapat menyatukan antar pribadi dalam proses komunikasi tersebut, serta meningkatkan lagi hubungan interaksi yang selaras dan komplementer diantara mahasiswa lokal dan mahasiswa Pattani.

Dengan meneliti pola komunikasi antarbudaya ini, interaksi yang terjadi akan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman bahkan pertikaian ketika berkomunikasi dengan orang yang pola hidup dan latar belakang yang berbeda. Pada hakikatnya, dengan adanya komunikasi antar budaya yang baik dan benar, maka kita sebagai manusia akan dapat mengurangi

terjadinya kesalahpahaman dan bisa hidup akur dengan budaya lainnya tanpa adanya diskriminasi, *stereotype* dan hambatan lainnya.

B. Saran

Untuk mewujudkan keberhasilan dan terus meningkatkan pelaksanaan proses komunikasi antar budaya, maka penulis menemukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk mahasiswa Pattani ataupun mahasiswa asing yang berkuliah di IAIN Tulungagung, diharapkan terus berupaya agar tidak terjadi masalah dalam penyampaian pesan kepada orang lain terkait perbedaan budaya yang dialami.
2. Untuk mahasiswa Pattani maupun mahasiswa asing yang berkuliah di IAIN Tulungagung diharapkan lebih membuka diri untuk berkomunikasi dengan mahasiswa lokal, ikut berpartisipasi dalam kegiatan kampus, dan sering berinteraksi dengan mahasiswa lain meskipun di luar jam kuliah.
3. Untuk mahasiswa Pattani maupun mahasiswa asing yang berkuliah di IAIN Tulungagung, sebelum keberangkatan alangkah lebih baiknya diadakan pembekalan terlebih dahulu selama di negara asal. Pembekalan dapat berupa bahasa, kebudayaan, serta bagaimana beradaptasi dilingkungan baru sehingga mahasiswa Pattani tidak akan menemui kesulitan saat berada di lingkungan baru.
4. Untuk semua pihak yang berinteraksi dengan mahasiswa Pattani ataupun mahasiswa asing yang berkuliah di IAIN Tulungagung diharapkan memaklumi dengan keterbatasan berkomunikasi dalam menyampaikan pesan secara verbal karena terkendala perbedaan bahasa dan budaya.

5. Untuk dosen IAIN Tulungagung, diharapkan agar menggunakan bahasa Indonesia saat mengajar mahasiswa Pattani maupun mahasiswa asing yang berada di IAIN Tulungagung.
6. Penelitian pola komunikasi antar budaya mahasiswa Pattani di IAIN Tulungagung hanyalah sebagian kecil untuk memahami komunikasi antar budaya. Untuk para peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian tentang komunikasi antar budaya, penulis berharap agar kajian tentang komunikasi tidak terhenti sebatas penelitian saja. Akan tetapi bisa terus dikaji lebih mendalam lagi supaya semakin banyak orang yang memahami tentang komunikasi antar budaya, sehingga dapat menghormati dan menghargai tentang adanya perbedaan, terlebih pada saat melakukan komunikasi dengan orang-orang yang berbeda kebudayaan tersebut.